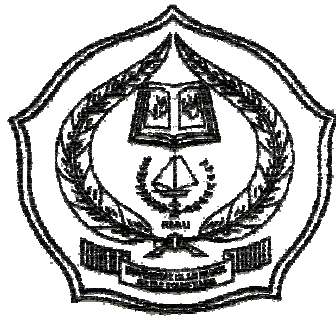


**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECKS* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MATERI IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 017
PULAU KUMPAI KECAMATAN PANGEAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Oleh

ABRIZEN

NIM. 10811004784

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECKS* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MATERI IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 017
PULAU KUMPAI KECAMATAN PANGEAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

ABRIZEN

NIM. 10811004784

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Abrizen (2010) : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Siswa Kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai rapor khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dari 20 siswa hanya sekitar 9 orang siswa tuntas atau hanya 45.00% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 6.5.

Pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* merupakan cara belajar mengajar yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerjasama dengan orang lain, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT siswa kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 9 atau ketuntasan siswa hanya mencapai 45,00%, sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 14 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 70,00%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata siswa yang tuntas mencapai 18 orang siswa atau ketuntasan siswa mencapai 90,00%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT siswa kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

ABSTRACT

Abrizen (2010): The Application of Cooperative Learning Type Pair Checks to Improve Learning Results of Islamic Education on Faith to the books of Allah at fifth grade students of state elementary school 017 Pulau Kumpai district of Pangean Kuatan Singingi regency.

This research is motivated by the low of students' result in learning the subject of Islamic education. The results obtained by the student in learning is not optimal, it is seen from the report card, especially on the subject of Islamic education, from 20 students only about 9 people completely or only students who have achieved 45.00% Minimum Criteria exhaustiveness (KKM), which has been established, namely 6.5 .

Cooperative learning Type Pair Checks is a way of teaching and learning that gives students the opportunity to collaborate with others, thus triggering increased student learning results, especially in Islamic Education lessons on matter of faith in the books of God. Formulation of the problem in this study is whether through the use of cooperative type Pair Checks can improve learning results Islamic education in the matter of faith in the books of Allah SWT at fifth grade students of state elementary school 017 Pulau Kumpai district of Pangean Kuatan Singingi regency

The results showed an increase in fifth grade students in learning results of prior actions, the cycle I and cycle II. In the prior action of students who completed as many as 9 or completeness students only reached 45.00%, while in the first cycle increased to 14 people or completeness student has reached 70.00%. Although the thoroughness students increased from prior actions to the first cycle, but in classical learning results of students not yet achieving 75% KKM determined at 65, individually partly still students who do not complete. After corrective action is on the second cycle was complete the students who reach 18 students or 90.00% students achieve mastery. This means that student learning results have been 75% to reach a predetermined KKM, namely 65. Therefore, it can be concluded through the use of cooperative learning type Pair Checks can improve learning results Islamic education in the faith of the material books Allah SWT At fifth grade students of state elementary school 017 Pulau Kumpai district of Pangean Kuatan Singingi regency

ملخص

أبريزين (2010): تطبيق التعليم التعاوني نوع الشيكات الزوجية لترقية نتائج التعلم في درس التربية الإسلامية في المادة الإيمان بكتب الله لتلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 فولاو كومفاي فاغيان منطقة كوانتان سيغيغي.

إن خلفية هذا البحث انخفاض نتائج التلاميذ في درس التربية الإسلامية. إن النتائج التي حصل عليها التلاميذ لم تكن مثالية، فإن هذا واضح من نتائجهم في كشف الدرجات خصوصا في درس التربية الإسلامية، كان من عشرين تلميذا تسعة أنفار منهم من الناجحين أو 45.00 في المائة بلغوا صنف الكمال الأدنى المقرر وهو 6،5.

إن التعليم التعاوني نوع الشيكات الزوجية من الطريقة التعليمية تقدم فيها الفرصة للتلاميذ للتعاون مع غيرهم، حتى يحسن نتائج التلاميذ في التعلم، خصوصا في درس التربية الإسلامية في المادة الإيمان بكتب الله. رموز المسألة في هذا البحث هل كان تطبيق التعليم التعاوني نوع الشيكات الزوجية يرقى نتائج تعلم التربية الإسلامية في المادة الإيمان بكتب الله لتلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 فولاو كومفاي فاغيان منطقة كوانتان سيغيغي.

إن نتائج البحث تدل على وجود ترقية نتائج التلاميذ في التعلم وهم الفصل الخامس من قبل الخطوة، الدور الأول و الثاني. إن التلاميذ الناجحين قبل الخطوة 9 أنفار أن كان نجاح التلاميذ وصل إلى 45.00 في المائة، أما في الدور الأول يترقى حتى يكون أربعة عشر نفرا أو وصل النجاح 70.00 في المائة. ولو كان نجاح التلاميذ حسنا من قبل الخطوة في الدور الأول، بل على طريقة كلاسيكل كانت نتائجهم لم تكن 75 في المائة بلغ صنف الكمال الأدنى المقرر وهو 6،5، وكان بعض التلاميذ لم ينجحوا فرديا. بعد أداء الإصلاح في الدور الثاني فإن التلاميذ الناجحين يكون ثمانية عشر نفرا أو مان نجاح التلاميذ وصل إلى 90،00 في المائة. يعني إن نتائج التلاميذ في التعلم كانت 75 في المائة وصل إلى صنف الكمال الأدنى المقرر وهو 6،5. لذلك يكون الاستنتاج أن نتائج تعلم التلاميذ في درس التربية الإسلامية في المادة الإيمان بكتب الله يمكن ترقيته من خلال تطبيق التعليم التعاوني نوع الشيكات الزوجية لتلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 فولاو كومفاي فاغيان منطقة كوانتان سيغيغي.

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II	
KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoretis.....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Hipotesis Tindakan	24
D. Indikator Keberhasilan	24
 BAB III	
METODE PENELITIAN.....	27
A. Objek dan Subjek Penelitian	27
B. Tempat Penelitian	27
C. Rancangan Penelitian	27
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	32
 BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	62
D. Pengujian Hipotesis	69
 BAB V	
PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan siswa di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill, kematangan emosi dan moral serta spiritual.¹ Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, (1) faktor intern yaitu faktor yang ada dari dalam diri siswa, seperti kemampuan. (2) faktor ekstern yaitu faktor luar diri siswa, seperti guru, dan lain-lain.

Faktor kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran, sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, Seperti dikemukakan oleh Clark dalam Rustiyah, bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh luar diri siswa termasuk guru.² Namun demikian, kemampuan siswa pun masih tergantung pada faktor ekstern seperti kualitas pengajaran yang diciptakan oleh guru.

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal seperti di atas, kemampuan para pendidik istimewa guru dalam membimbing belajar siswa-siswanya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesiensi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya yang

¹ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP Menghadapai Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 40

² Rustiyah NK, *Strategi belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998, hlm. 36

berkualitas sudah tentu akan tercapai. Termasuk didalamnya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan, bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangen Kabupaten Kuantan Singingi telah dilakukan berbagai upaya oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun di antara upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
2. Menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dalam proses pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam pada materi akidah.
3. Guru selalu memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara selalu bertanya kepada siswa.
4. Guru telah mengevaluasi belajar siswa melalui tes tertulis dan tes lisan.

Setelah upaya-upaya tersebut dilakukan, kenyataannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Khususnya pada materi iman kepada Kitab-kitab Allah (Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an), hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai ulangan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dari 20 siswa hanya sekitar 9 (45.00%) orang siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 6.5

2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.
3. Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar rendah diantaranya sulitnya siswa memusatkan perhatian sehingga siswa tidak mendapat informasi atau penyelesaian dari teman kelompok ataupun guru dan kurangnya aktivitas siswa dalam membangun pengetahuan.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh belum optimal. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa.

Salah satu usaha agar siswa dapat menguasai materi pelajaran adalah menerapkan model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Maka perlu digunakan pembelajaran kooperatif. Saat ini model pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Salah satunya adalah tipe *Pair Checks*.

Anita Lie menjelaskan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* merupakan cara belajar mengajar yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerjasama dengan orang lain, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar

siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah .³ Kerja sama tersebut dengan cara bertukar pasangan.

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Siswa Kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.**

B. Defenisi Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu⁴. Dalam hal ini adalah cara menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi iman-iman kepada kitab-kitab Allah SWT.

2. Pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berpasangan ⁵. Cara berpasangan dilakukan dengan teman sebangku.

3. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan

³ Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, 2002, hlm. 59

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 1198

⁵ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm. 72

puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁶ Jadi hasil belajar dalam penelitian ini, diperoleh melalui tes pada akhir tindakan.

4. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah berarti kita wajib beritikad atau mempunyai keyakinan bahwa Allah SWT mempunyai beberapa kitab yang telah diturunkan kepada para Nabi-Nya.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini adalah "apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT siswa kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan pemecahan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT siswa kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.

⁶ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

⁷ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, hlm. 14

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1) Bagi siswa

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT siswa kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

2) Bagi guru

- a. Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan oleh guru untuk selanjutnya.

3) Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pembelajaran Kooperatif

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.¹

Pendapat di atas menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk menciptakan kerja sama dalam kelompok, bukan untuk menimbulkan permusuhan.

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggotanya timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.²

Menurut pendapat di atas dapat dipahami dalam pembelajaran kooperatif siswa dibentuk dalam beberapa kelompok antara 4 sampai 6 orang dengan tujuan agar terjadinya suatu kerja sama dalam kelompok.

¹ Kunandar. *Op.Cit*, hlm. 337.

² Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 8.

Hal senada yang dinyatakan oleh Yatim Riyanto bahwa yang dimaksud pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan social (*social skill*), termasuk interpersonal skill.³

Banyak sekali yang ditimbulkan dalam pembelajaran kooperatif seperti yang dinyatakan pendapat di atas, diantaranya adalah meningkatkan kecakapan akademik atau pengetahuan siswa, kerja sama antar kelompok, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Sedangkan Suyatno menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.⁴

Dari beberapa pendapat teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian, rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa.

Menurut Ibrahim, langkah-langkah pembelajaran kooperatif dinyatakan seperti tabel 1 berikut :⁵

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 271

⁴ Suyatno, *Op.Cit*, hlm. 52

⁵ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000, hlm. 10

Tabel 1.**Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa yang menjadi langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan.

2. Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Checks*

Richard L. Arends menjelaskan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* merupakan salah satu cara untuk membantu siswa-siswa yang mendominasi untuk belajar keterampilan berbagai dengan cara bekerja berpasangan.⁶

Hal senada Suyatno menjelaskan strategi pembelajaran *Pair Checks* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berpasangan⁷.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* merupakan cara belajar untuk berbagi dan bekerja sama untuk memecahkan suatu permasalahan, kerja sama tersebut adalah bekerja berpasangan.

Ada beberapa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.
- b. Guru meminta siswa yang menjadi pengecek untuk melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.
- c. Guru meminta pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnernya.
- d. Guru meminta seluruh partner betukar peran dan mengulangi langkah 1-3.

⁶ Richard L. Arends, *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 29

⁷ Suyatno, *Loc.Cit.*

- e. Guru meminta seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.
- f. Jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban, guru meminta tim berjabat tangan atau bersorak.⁸

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* di atas, maka dapat dipahami penerapannya dapat mengurangi kegagalan siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena langkah-langkah model pembelajaran tersebut memiliki variasi yang menimbulkan perubahan dalam belajar. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* peneliti sebagai orang yang menerapkan. Sedangkan yang menjadi pengamat adalah teman sejawat yang bernama Susanti.

Suyatno juga menjelaskan ada beberapa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru membentuk siswa menjadi berkelompok berpasangan sebangku
- b. Guru meminta salah seorang dari pasangan menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan.
- c. Guru mengecek kebenaran jawaban
- d. Kemudian guru meminta untuk bertukar peran,
- e. Guru menyimpulkan pelajaran dan memberikan evaluasi serta refleksi.⁹

⁸ Muslimin Ibrahim, *Op.Cit*, hlm. 49

⁹ Suyatno, *Loc.Cit*.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi iman kepada kitab-kitab Allah, maka langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* adalah :

- a. Guru membagi siswa dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah yang berhubungan dengan iman kepada kitab-kitab Allah, sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.
- b. Guru meminta siswa yang menjadi pengecek untuk melihat pekerjaan pasangannya yang berhubungan dengan materi iman kitab-kitab Allah. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban pasangannya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.
- c. Guru meminta pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pasangannya yang berhubungan dengan materi iman kitab-kitab Allah.
- d. Guru meminta seluruh partner bertukar peran dan mengulangi langkah 1-3.
- e. Guru meminta seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban yang berhubungan dengan materi iman kitab-kitab Allah.
- f. Jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban yang berhubungan dengan materi iman kitab-kitab Allah, guru meminta tim berjabat tangan atau bersorak

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Checks*

Adapun kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* adalah:

- a. Pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat membantu guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa.

- b. Membantu siswa mengaktifkan skemata itu agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna.
- c. Pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi sehingga terdorong untuk belajar.
- d. Dapat membantu siswa bekerja sama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan mengolah informasi.
- e. Selain itu, dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa.¹⁰

Sedangkan kekurangan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* adalah hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).¹¹

Untuk itu, bagi guru untuk mengatasi kekurangan tersebut maka guru harus mengajak seluruh siswa untuk berpartisipasi, dalam hal ini guru meminta setiap pasangan untuk melaporkan hasil kerjanya dan setiap pasangan yang lain memberikan komentar terhadap hasil kerja pasangan tersebut, sehingga koreksi tidak hanya sebatas pada dua orang tersebut, melainkan koreksi dapat dilakukan terhadap seluruh pasangan.

4. Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain

¹⁰ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 69-70

¹¹ <http://wijayalabs.wordpress.com/2008/04/>

pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa untuk mencapai tujuan pengajaran/tujuan instruksional, yaitu hasil belajar maka guru harus merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti, salah satunya memilih model pembelajaran yang tepat seperti pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.

Sobry Sutikno menjelaskan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari defenisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkahlaku terjadi pada siswa dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini adalah meningkatkatnya hasil belajar siswa.

Gagne dalam Nana Sudjana mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni (1) *verbal information*, (2) *intelektual skill*, (3) *cognitive strategy*, (4)

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, hlm. 45

¹³ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, hlm. 4

attitude, dan (5) *motor skill*.¹⁴ Sedangkan Gagne dalam J.J. Hasibuan menyebutkan tujuan hasil belajar yang ingin dicapai meliputi delapan macam, yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar, sehingga pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar (atau sistem lingkungan belajar) untuk pencapaiannya.

Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah :

- a. Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik).
- b. Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya , termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya beringkah-laku terhadap orang, barang atau kejadian.¹⁵

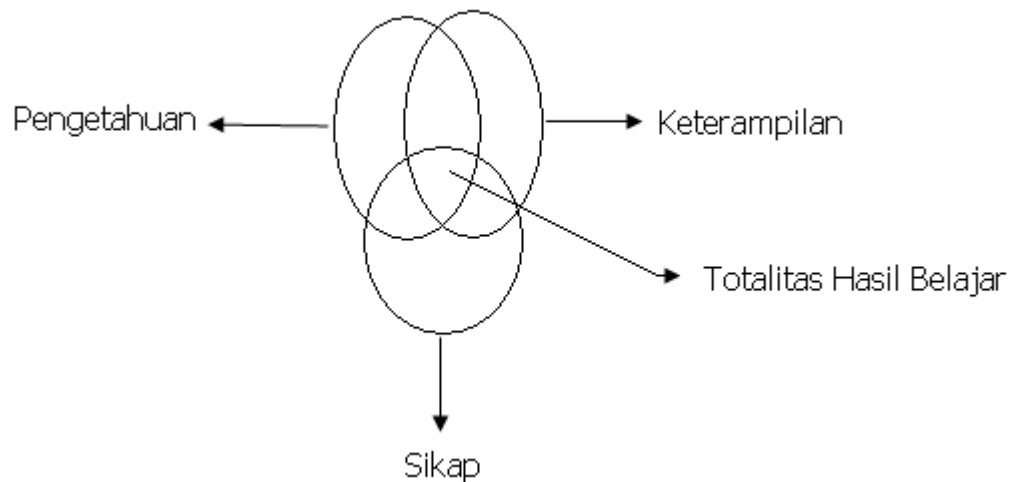
Berdasarkan penjelasan di atas, hasil belajar meliputi keterampilan intelektual, mengatur cara belajar, kemampuan menguasai informasi, kemampuan menulis, mengetik, dan menimbulkan sikap dan nilai yang baik.

Sedangkan Bloom dalam Abdorrahkman Gintings berpendapat bahwa hasil belajar dapat dibedakan atas tiga ranah (*Domain*), yaitu pengetahuan (*Cognitive*), keterampilan (*Psychomotoric*), dan ranah sikap (*Affective*). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :¹⁶

¹⁴ Nana Sudjana, *Loc.Cit.*

¹⁵ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 5

¹⁶ Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008, hlm. 35



Gambar 1 : Ketiga Ranah Tingkah Laku (Hasil Belajar) Menurut Bloom

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar itu meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan totalitas hasil belajar.

Hal senada yang dinyatakan Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil belajar dapat mencakup kemampuan mengungkapkan pengetahuan, mempresentasikan pengetahuan, menyalurkan pengetahuan, mempraktekkan pengetahuan dan dapat memperbaiki sikap menjadi yang lebih baik.

Selanjunya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan nilai akhir siswa yang terfokus pada angka yang dicapai dalam proses pembelajaran. Sedangkan nilai atau hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui tes hasil belajar siswa.

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

¹⁸ Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 76.

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”¹⁹.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- a. Ciri khas/karakteristik siswa.
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Motivasi belajar

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002. hlm. 3.

- d. Konsentrasi belajar.
- e. Mengolah bahan belajar
- f. Menggali hasil belajar
- g. Rasa percaya diri
- h. Kebiasaan belajar²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari segi internal adalah karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri dan kebiasaan belajar.

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

- a. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah :
 - a) Memahami siswa.
 - b) Merancang pembelajaran.
 - c) Melaksanakan pembelajaran.
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

²⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

- b. Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- c. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Sarana dan prasarana, sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari segi eksternal adalah faktor guru, faktor lingkungan, faktor kurikulum sekolah, dan sarana dan prasarana.

6. Pengertian Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Kitab berasal dari bahasa Arab yang artinya sesuatu yang ditulis. Sedangkan kitab menurut istilah adalah perintah atau ketentuan-ketuntuan

²¹ *Ibid.* hlm. 177-185

Allah Swt untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²²

Menurut Muhammad Daud Ali bahwa perkataan *kitab* berasal dari kerja *kataba* (artinya ia telah menulis) memuat wahyu Allah. Kata ini mengandung makna suara, bisikan, isyarat, tulisan dan kitab. Dalam pengertian yang umum wahyu adalah firman Allah yang disampaikan malaikat Jibril kepada para Rasul-Nya.²³

Dengan demikian dalam perkataan wahyu terkandung pengertian penyampaian firman Allah kepada orang yang dipilihnya untuk diteruskan kepada umat manusia guna dijadikan pegangan hidup. Firman Allah itu mengandung ajaran, petunjuk, pedoman yang diperlukan manusia dalam perjalanan hidupnya di dunia ini menuju akhirat.

Sedangkan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah adalah meyakini bahwa Allah Swt telah menurunkan firman-Nya melalui kitab yang diturunkan kepada nabi dan rasul. Kitab-kitab tersebut diturunkan oleh Allah untuk menjadi pedoman hidup bagi umat manusia.

Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, berarti kita wajib beritikad atau mempunyai keyakinan bahwa Allah SWT mempunyai beberapa kitab yang telah diturunkan kepada para Nabi-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt, yaitu sebagai berikut.²⁴

²² Masrun, *Senang Belajar Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas 5*, Jakarta: Erlangga, 2006, hlm. 15

²³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 213

²⁴ Masrun, *Loc. Cit.*

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya :”Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu, (Qs. Al-Maa'idah :48).

7. Nama-nama Kitab Allah dan Rasul yang Menerimanya

Adapun kitab-kitab yang telah Allah turunkan adalah :

- a. Taurat, kitab yang diturunkan kepada Nabi Musa As.
- b. Zabur, kitab yang diturunkan kepada Nabi Daud As
- c. Injil, kitab yang diturunkan kepada Nabi Isa As
- d. Dan Al-Qur'an, kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.²⁵

Untuk tingkat Sekolah Dasar cara beriman kepada kitab-kitab Allah SWT tersebut adalah wajib beritikad atau mempunyai keyakinan bahwa Allah SWT mempunyai beberapa kitab yang telah diturunkan kepada para Nabi-Nya.

²⁵ Ibid.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursida Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Terbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul ” **Penerapan Model Pembelajaran Efektif Tipe Bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Siswa Kelas III SD Negeri 024 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar**”. Berhasilnya penerapan model pembelajaran efektif tipe bertukar pasangan pada mata pelajaran PKn, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan, siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I yaitu sebesar 19,1%, dari 57,50 hingga 68,50 pada siklus I. Sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 18,9% yaitu dari 68,50 hingga 81,50 pada siklus II. Jadi peningkatan secara keseluruhan dari sebelum tindakan sebesar 57,50 hingga ke siklus II sebesar 81,50 adalah 38,00%. Walaupun hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus II ada peningkatan yaitu dari 57,50% menjadi 81,50%, namun hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 024 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Setelah adanya perbaikan-perbaikan terhadap aktifitas guru dan siswa pada siklus II, hasil belajar siswa pada siklus II (85%) tinggi, ini berarti hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 024 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, dengan rata-rata 81,50.

Adapun letak relevan hasil penelitian yang dilakukan saudari Mursida dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa dan sama menggunakan metode yang dilakukan secara berpasangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran, penelitian ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian saudari Mursida pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori, yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, maka hasil belajar hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT siswa Kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat ditingkatkan.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* adalah :

- a. Guru membagi siswa dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah yang berhubungan dengan iman kepada kitab-kitab Allah, sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.

- b. Guru meminta siswa yang menjadi pengecek untuk melihat pekerjaan parternya yang berhubungan dengan materi iman kitab-kitab Allah. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.
- c. Guru meminta pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnernya yang berhubungan dengan materi iman kitab-kitab Allah.
- d. Guru meminta seluruh partner betukar peran dan mengulangi langkah 1-3.
- e. Guru meminta seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban yang berhubungan dengan materi iman kitab-kitab Allah.
- f. Jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban yang berhubungan dengan materi iman kitab-kitab Allah, guru meminta tim berjabat tangan atau bersorak

2. Hasil Belajar Siswa

Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah iman kepada kitab-kitab Allah SWT. Adapun yang menjadi indikator hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa dapat menyebutkan kitab suci Allah SWT sesuai urutan turunnya
- b. Siswa dapat menjelaskan eksistensi dan kemurnian kitab-kitab suci Allah SWT sampai sekarang.
- c. Siswa dapat menyebutkan jumlah kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT.
- d. Siswa dapat mencerminkan sikap/prilaku beriman kepada kitab-kitab Allah.

- e. Siswa dapat menyebutkan biografi Rasul-rasul-Nya yang menerima kitab-kitab Allah sesuai urutan diutusnya.
- f. Siswa dapat meyakini tidak ada Rasul/Nabi setelah Muhammad SAW
- g. Siswa dapat menyebutkan pengertian Al-Qur'an secara etimologi dan terminologi.
- h. Siswa dapat menyebutkan wahyu pertama, kedua dan terakhir turun
- i. Siswa dapat menjelaskan cara-cara turun wahyu
- j. Siswa dapat menyebutkan nama-nama lain dari Al-Qur'an
- k. Siswa dapat menjelaskan sejarah modifikasi (pengumpulan dan penyusunan Al-Qur'an dalam bentuk mushaf).
- l. Siswa dapat menjelaskan Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75%²⁶ mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 6,5. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

²⁶Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang dan guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah siswa kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* (Variabel X), dan 2) hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT (Variabel Y).

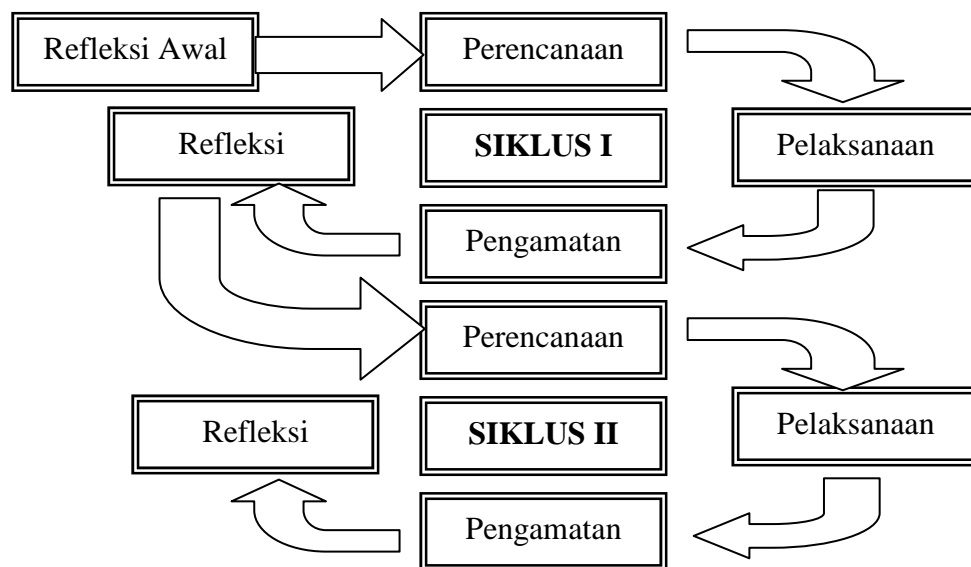
B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rancangan Tindakan

Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli hingga Oktober 2010. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, maka rancangan penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan

sebanyak 2 kali tatap muka dan siklus kedua yang dilaksanakan juga dengan 2 tatap muka sehingga 2 siklus yaitu 4 kali tatap muka masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut :



1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi mengenal kitab-kitab Allah SWT. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menyebutkan nama-nama kitab-kitab Allah SWT, menyebutkan nama rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT dan menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir.
- b. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.

- c. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru membagi siswa dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.
- b. Guru meminta siswa yang menjadi pengecek untuk melihat pekerjaan partnernya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.
- c. Guru meminta pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnernya.
- d. Guru meminta seluruh partner betukar peran dan mengulangi langkah 1-3.
- e. Guru meminta seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.
- f. Jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban, guru meminta tim berjabat tangan atau bersorak

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* oleh guru guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT. Selanjutnya jika hasil belajar siswa belum meningkat, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

b. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* yang diperoleh melalui lembar observasi

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1) Observasi.

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* peneliti sebagai orang yang menerapkan. Sedangkan yang menjadi pengamat adalah teman sejawat yang bernama Susanti. Adapun aspek yang diamati adalah :

- a) Aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.
- b) Aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.

2) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes tertulis.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* adalah 6, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 30 (6 x 5) dan skor minimal adalah 6 (6 x 1). Adapun pelaksanaan aktivitas guru melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.
- b. Guru meminta siswa yang menjadi pengecek untuk melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.
- c. Guru meminta pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnernya.
- d. Guru meminta seluruh partner betukar peran dan mengulangi langkah 1-3.
- e. Guru meminta seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.
- f. Jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban, guru meminta tim berjabat tangan atau bersorak.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna¹.
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{30 - 6}{5} = 4,8 =$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* yaitu:

Sangat Sempurna	25,2	–	30
Sempurna	20,4	–	24,2
Cukup Sempurna	15,6	–	19,4
Kurang Sempurna	10,8	–	14,6
Tidak Sempurna	6	–	9,8

2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas Siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 120 (6 x 20). Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah :

- a) Siswa membentuk kelompok berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.

¹ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008, hlm. 10.

- b) Siswa yang menjadi pengecek melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.
- c) Siswa sebagai pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnernya.
- d) Siswa betukar peran dan mengulangi langkah 1-3.
- g. Siswa bersama pasangan kembali bersama dan membandingkan jawaban.
- e) Siswa bersama pasangan berjabat tangan atau bersorak, jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban mereka.

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali².
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{120 - 0}{4} = 30$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, yaitu:

Sangat tinggi,	apabila 90 - 120
Tinggi ,	apabila 60– 89
Rendah ,	apabila 30 – 59
Sangat rendah,	apabila 0 – 29

² *Ibid*, hlm. 10

3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar secara klasikal pada setiap pembelajaran dihitung dengan rumus ³:

$$K = \frac{N_1}{N_2} \times 100 \%$$

Keterangan: K = Prosentase ketuntasan belajar

N_1 = Jumlah siswa yang tuntas

N_2 = Jumlah siswa dalam satu kelas

³ Hartono, *Statistik Pendidikan*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar Offset, 2006, hlm. 18

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 017 Pulau Kumpai

SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi merupakan sekolah dasar yang terletak di Pulau Kumpai Desa Binjai Kecamatan Pangean. Sekolah ini berdiri pada tahun 1983 dengan status Negeri. Pada awal berdirinya dipimpin oleh Bapak Nurdin Yus yang memimpin dari tahun 1983 hingga 1991. Pada tahun 1992 dipimpin oleh Bapak Abasri hingga tahun 1998. Kemudian diganti dengan Bapak Aliaswan yang memimpin dari tahun 1998 hingga tahun 2002. Kemudian diganti lagi oleh Bapak Tamsur yang memimpin mulai tahun 2002 hingga tahun 2006. Kemudian dipimpin oleh seorang perempuan yang bernama Ibu Mardius hingga sekarang. Dengan demikian dari awal berdirinya hingga saat ini SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi telah terjadi 5 kali pergantian kepala sekolah.

2. Visi dan Misi SDN 017 Pulau Kumpai

Adapun Visi SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi adalah “ Membekali Peserta Didik Untuk Memperoleh Pengetahuan, Keterampilan Beriman, Cerdas dan Bertakwa”.

Sedangkan Misi SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi adalah :

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif
- b. Melaksanakan disiplin sekolah intensip
- c. Menanamkan kebiasaan senang belajar dan beribadah
- d. Melaksanakan pelajaran tambahan di sore hari
- e. Meningkatkan peran serta orang tua murid.

3. Profil Guru SDN 017 Pulau Kumpai

SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari tenaga PNS, guru Kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 12 orang. Guru laki-laki berjumlah 4 orang dan guru perempuan berjumlah 8 orang. Untuk lebih jelas profil guru yang mengajar di SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1

Profil Guru SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

NO	NAMA/NIP	GOLONGAN	JABATAN GURU	JENIS GURU	TUGAS MENGAJAR
1	MARDIUS NIP. 19600615 198504 1 001	Penata Tk.I/III D	KEPALA SEKOLAH	GURU KELAS	MTK KELAS IV, V
2	SUARDIMIS NIP. 19621231 198410 1 028	Penata Tk.I/III D	GURU KELAS VI	GURU KELAS	IPS KLS V, VI B.INDONESIA KLS IV-VI
3	ASMAWATI NIP. 19570528 198410 2 001	Penata Tk.I/III D	GURU AGAMA	GURU AGAMA	AGAMA KLS I ARMEL KLS II, III
4	ARLISMAN NIP. 19580320 198409 1 001	Penata/III C	GURU PENJASKES	GURU PENJASKES	OREKS KLS I - VI PPKN KLS VI
5	SUKEMI NIP. 19640711 198609 2 001	Penmud/III B	GURU KELAS	GURU KELAS III	GURU KLS III
6	SUSANTI NIP. 132 245 950	III/A	GURU KELAS	GURU KELAS IV	AGAMA KLS II - III
7	YURNI NARIAH NIP. 19701206 200701 2 006	II/B	GURU BID. STUDI	GURU BID.STUDI	SAINS KLS IV -VI MTK KLS VI
8	ABRIZEN	-	GURU BID. STUDI	GURU BID.STUDI	AGAMA KLS IV ARMEL KLS IV - VI
9	ARDENI	-	GURU KELAS	GURU KELAS II	
10	MIRATRI	-	GURU KELAS	GURU KELAS I	
11	EKA JONI SAPUTRA	-	GURU BID. STUDI	GURU BID.STUDI	PPKN KLS IV - V
12	ARRAY YANTI	-	GURU KELAS	GURU KELAS	

Sumber : SDN 017 Pulau Kumpai

4. Profil Siswa SDN 017 Pulau Kumpai

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 129 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel IV.2

Profil Siswa SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	9	12	21	1 Lokal
2	II	14	12	26	1 Lokal
3	III	10	13	23	1 Lokal
4	IV	8	9	17	1 Lokal
5	V	8	12	20	1 Lokal
6	VI	12	10	22	1 Lokal
Total	6	61	68	129	6 Lokal

Sumber : SDN 017 Pulau Kumpai

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3

Sarana Dan Prasarana SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepsek	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Wc Guru	2 (Lk &Pr)	Baik
5	Wc Siswa	1(Lk&Pr)	Baik
6	Ruang Pustaka	1	Baik

Sumber : SDN 017 Pulau Kumpai

6. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan *KTSP* 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi ada 8 mata pelajaran pokok dan 2 pelajaran muatan lokal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.4

Kurikulum SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

NO	Mata Pelajaran Pokok	Mata Pelajaran Muatan Lokal
1	Pendidikan Agama Islam	Arab Melayu (Kelas I sampai kelas VI)
2	Pendidikan Kewarganegaraan	Bahasa Inggris (Kelas I sampai kelas VI)
3	Bahasa Indonesia	
4	Matematika	
5	Sains	
6	IPS	
7	Penjaskes	
8	KTK (Keterampilan dan Kesenian)	

Sumber : SDN 017 Pulau Kumpai

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 63,00 atau ketuntasan siswa hanya mencapai 45,00%. Dengan demikian ketuntasan Siswa pada sebelum tindakan belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 5
Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

NO	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	Wendi Saputra	70	Tuntas
2	Febi Martin	70	Tuntas
3	Andre	50	Tidak Tuntas
4	Wilda Indra Sari	60	Tidak Tuntas
5	Nurfah Irma	80	Tuntas
6	Reza Hugratias	50	Tidak Tuntas
7	Juwita	70	Tuntas
8	Ristizasari	50	Tidak Tuntas
9	Reza Kurnia Sanda	50	Tidak Tuntas
10	Sindi Oktaviani	70	Tuntas
11	Rhamadian	60	Tidak Tuntas
12	Hengki	90	Tuntas
13	Yoga Saputra	60	Tidak Tuntas
14	Tiwi Astia	70	Tuntas
15	Raffi	50	Tidak Tuntas
16	Jafri	50	Tidak Tuntas
17	Tendra	70	Tuntas
18	Wiwik	60	Tidak Tuntas
19	Fadli	70	Tuntas
20	Masdianto	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1260	
	RATA-RATA	63.00	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 9 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{9}{20} \times 100\% = 45,00\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{11}{20} \times 100\% = 55,00\%$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	20	9 (45,00%)	11 (55,00%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV.6, diketahui bahwa dari 20 orang siswa, 9 orang (45,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 11 orang siswa (55,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi mengenal kitab-kitab Allah SWT. Sedangkan kompetensi dasar yang

akan dicapai dalam penelitian ini adalah menyebutkan nama-nama kitab-kitab Allah SWT, menyebutkan nama rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT dan menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir.

- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober, dan 19 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (10 Menit) :
 - a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.

- b) Guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit.
- c) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran
- d) Guru menerangkan cara kerja pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa

2) Pada Kegiatan Inti (45 Menit):

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran terutama yang berhubungan dengan indikator yang akan dicapai.
- b) Guru membagi siswa dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain sebagai pengecek.
- c) Kemudian guru meminta siswa yang menjadi pengecek untuk melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban parternya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.
- d) Guru meminta pengecek memuji, jika pengecek setuju atas jawaban parternya.
- e) Kemudian guru meminta seluruh partner betukar peran dan mengulangi langkah 1-3.
- f) Guru meminta seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.
- g) Apabila seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban, guru meminta tim berjabat tangan atau bersorak.

3) Pada kegiatan akhir (15 Menit) :

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.
- b) Guru mengakhiri proses dengan memberikan pekerjaan rumah (PR)

c. Observasi (Pengamatan)

1) Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* yaitu ada 6 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 7.

Aktivitas Guru Pada Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		
		Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Total Nilai
1	Guru membagi murid dalam berpasang-pasangan. Satu murid di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara murid lain membantu atau melatih.	2	3	3
2	Guru meminta murid yang menjadi pelatih mengecek pekerjaan parternya. Apabila pelatih tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.	3	3	3
3	Guru meminta pelatih memuji, apabila pelatih setuju atas jawaban pertnernya	3	3	3
4	Guru meminta seluruh partner betukar peran dan mengulangi langkah 1-3.	3	4	4
5	Guru meminta seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.	3	3	3
6	Apabila seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban, guru meminta tim berjabat tangan atau bersorak	3	3	3
JUMLAH		17	19	18

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan bobot skor nilai Aktivitas guru :

- a) Sangat sempurna dengan nilai 5
- b) Sempurna dengan nilai 4
- c) Cukup sempurna dengan 3
- d) Kurang sempurna dengan nilai 2
- e) Tidak Sempurna dengan nilai 1

Dari tabel IV.7 di atas, diketahui skor aktivitas guru yang diperoleh pada pertemuan 1 berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 17 berada pada interval 15,6 – 19,4. Pada pertemuan 2 berada pada klasifikasi ‘Cukup Sempurna” dengan skor 19 berada pada interval 15,6 - 19,4. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total skor nilai aktivitas guru melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 18, berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 18 berada pada interval 15,6 – 19,4. Selanjutnya yang menjadi kelemahan aktivitas guru melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Kurangnya penjelasan guru terhadap cara kerja pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang belum mengerti cara pelaksanaannya. Hal ini terlihat masih ada sebagian siswa yang belum mengetahui tugasnya masing-masing.
- b) Guru kurang memantau kerja sama setiap pasangan, sehingga setiap pasangan masih belum serius dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah dibebankan kepadanya.

- c) Kurangnya waktu yang diberikan guru ketika pasangan pengecek jawaban mereka, sehingga siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk membandingkan jawaban mereka benar atau salah.
- d) Pada langkah terakhir guru tidak berkesempatan meminta tim menyakan suka citanya, karena kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif *Pair Checks* kurang tersusun dengan baik, dengan kata lain waktu kurang mencukupi.

2) Aktivitas Siswa

Kekurangan aktivitas guru pada siklus pertama sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Secara jelas tingkat aktivitas siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 8.
Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa membentuk kelompok berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.	12	60.00%	13	65.00%	13	62.50%
2	Siswa yang menjadi pengecek melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.	13	65.00%	15	75.00%	14	70.00%
3	Siswa sebagai pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban partnernya.	11	55.00%	12	60.00%	12	57.50%
4	Siswa betukar peran dan mengulangi langkah 1-3.	13	65.00%	16	80.00%	15	72.50%
5	Siswa bersama pasangan kembali bersama dan membandingkan jawaban.	12	60.00%	13	65.00%	13	62.50%
6	Siswa bersama pasangan berjabat tangan atau bersorak, jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban mereka	13	65.00%	14	70.00%	14	67.50%
	JUMLAH/PESENTASE	74	61.67%	83	69.17%	79	65.42%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas, diketahui skor aktivitas siswa pada pertemuan 1 berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 74 berada pada interval 60 – 89. Pada pertemuan 2 juga berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 83 berada pada interval 60 – 89. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total skor nilai aktivitas siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 79, berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 79 berada pada 60 – 89 dengan persentase 65,42%. Walaupun tingkat aktivitas siswa pada siklus I sudah tergolong tinggi,

namun tingkat aktivitas siswa masih antara 12-15 siswa yang aktif atau sekitar 57,50% - 72,50%. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus I adalah :

- a) Siswa membentuk kelompok berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 62,50%.
- b) Siswa yang menjadi pengecek melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 14 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 70,00%.
- c) Siswa sebagai pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnernya. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 12 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 57,50%.
- d) Siswa betukar peran dan mengulangi langkah 1-3. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 15 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 72,50%.
- e) Siswa bersama pasangan kembali bersama dan membandingkan jawaban. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 62,50%.
- f) Siswa bersama pasangan berjabat tangan atau bersorak, jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban mereka. Setelah diamati selama 2 kali

pertemuan, pada aspek ini terdapat 14 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 67,50%.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk hasil mengetahui belajar siswa kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 9

Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Pada Siklus I

NO	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	Wendi Saputra	80	Tuntas
2	Febi Martin	70	Tuntas
3	Andre	60	Tidak Tuntas
4	Wilda Indra Sari	70	Tuntas
5	Nurfah Irma	90	Tuntas
6	Reza Hugratias	60	Tidak Tuntas
7	Juwita	80	Tuntas
8	Ristizasari	60	Tidak Tuntas
9	Reza Kurnia Sanda	60	Tidak Tuntas
10	Sindi Oktaviani	80	Tuntas
11	Rhamadian	70	Tuntas
12	Hengki	100	Tuntas
13	Yoga Saputra	70	Tuntas
14	Tiwi Astia	80	Tuntas
15	Raffi	60	Tidak Tuntas
16	Jafri	60	Tidak Tuntas
17	Tendra	80	Tuntas
18	Wiwik	70	Tuntas
19	Fadli	70	Tuntas
20	Masdianto	70	Tuntas
	Jumlah	1440	
	RATA-RATA	72.00	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa

secara klasikal adalah $\frac{14}{20} \times 100\% = 70,00\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas

secara klasikal adalah $\frac{6}{20} \times 100\% = 30,00\%$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada

tabel berikut.

Tabel IV. 10
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus Pertama

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Siklus I	20	14 (70,00%)	6 (30,00%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa, 14 orang (70,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (30,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65, artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai KKM yang telah di tetapkan yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab hasil belajar siswa kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Pada Siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, yaitu sebagai berikut.

- a) Kurangnya penjelasan guru terhadap cara kerja pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang belum mengerti cara pelaksanaannya. Hal ini terlihat masih ada sebagian siswa yang belum mengetahui tugasnya masing-masing.
- b) Guru kurang memantau kerja sama setiap pasangan, sehingga setiap pasangan masih belum serius dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah dibebankan kepadanya.
- c) Kurangnya waktu yang diberikan guru ketika pasangan pengecek jawaban mereka, sehingga siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk membandingkan jawaban mereka benar atau salah.
- d) Pada langkah terakhir guru tidak berkesempatan meminta tim menyakan suka citanya, karena kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif *Pair Checks* kurang tersusun dengan baik, dengan kata lain waktu kurang mencukupi

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- a) Lebih memperjelas cara kerja pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, sehingga siswa dapat mudah memahami dan mengerti cara pelaksanaannya.
- b) Lebih meningkatkan pemantauan cara kerja sama setiap pasangan, sehingga setiap pasangan lebih serius dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah dibebankan kepadanya.

- c) Memberikan waktu yang cukup ketika pasangan pengecek jawaban mereka, sehingga siswa dalam membandingkan jawaban mereka dapat terlaksana dengan baik.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi mengenal kitab-kitab Allah SWT. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menyebutkan nama-nama kitab-kitab Allah SWT, menyebutkan nama rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT dan menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir.
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober, dan 02 September 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal (10 Menit) :

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b) Guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit.
- c) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran
- d) Guru kembali menerangkan cara kerja pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa

2) Pada Kegiatan Inti (45 Menit):

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran terutama yang berhubungan dengan indikator yang akan dicapai.
- b) Guru membagi siswa dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain sebagai pengecek.

- c) Kemudian guru meminta siswa yang menjadi pengecek untuk melihat pekerjaan partnernya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.
 - d) Guru meminta pengecek memuji, jika pengecek setuju atas jawaban pertnernya.
 - e) Kemudian guru meminta seluruh partner betukar peran dan mengulangi langkah 1-3.
 - f) Guru meminta seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.
 - g) Apabila seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban, guru meminta tim berjabat tangan atau bersorak.
- 3) Pada kegiatan akhir (15 Menit) :
- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.
 - b) Guru mengakhiri proses dengan memberikan pekerjaan rumah (PR)

c. Observasi (Pengamatan)

1) Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* yaitu ada 6 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 11.
Aktivitas Guru Pada Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II		
		Skor Pertemuan 3	Skor Pertemuan 4	Total Nilai
1	Guru membagi murid dalam berpasang-pasangan. Satu murid di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara murid lain membantu atau melatih.	4	4	4
2	Guru meminta murid yang menjadi pelatih mengecek pekerjaan parternya. Apabila pelatih tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.	3	4	4
3	Guru meminta pelatih memuji, apabila pelatih setuju atas jawaban partnernya	3	4	4
4	Guru meminta seluruh partner betukar peran dan mengulangi langkah 1-3.	4	4	4
5	Guru meminta seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.	3	4	4
6	Apabila seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban, guru meminta tim berjabat tangan atau bersorak	4	4	4
JUMLAH		21	24	23

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan bobot skor nilai Aktivitas guru :

- a) Sangat sempurna dengan nilai 5
- b) Sempurna dengan nilai 4
- c) Cukup sempurna dengan 3
- d) Kurang sempurna dengan nilai 2
- e) Tidak Sempurna dengan nilai 1

Dari tabel IV.11 di atas, diketahui skor aktivitas guru yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada pertemuan 3 berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 21 berada pada interval 20,4 – 24,2. Pada pertemuan 2 juga berada pada klasifikasi ‘Sempurna’ dengan skor 24 berada pada interval 20,4 – 24,2. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total skor nilai aktivitas guru

melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 23, berada pada klasifikasi “Sempurna” karena skor 23 berada pada interval 20,4 – 24,2. Selanjutnya yang menjadi keunggulan aktivitas guru melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Guru membagi siswa dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek. Setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4.
- b) Guru meminta siswa yang menjadi pengecek untuk melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban. Setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4.
- c) Guru meminta pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnernya. Setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4.
- d) Guru meminta seluruh partner betukar peran dan mengulangi langkah 1-3. Setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4.
- e) Guru meminta seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban. Setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4.

- f) Jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban, guru meminta tim berjabat tangan atau bersorak. Setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4.

2) Aktivitas Siswa

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Adapun tingkat aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 12.
Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa membentuk kelompok berpasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.	15	75.00%	16	80.00%	16	77.50%
2	Siswa yang menjadi pengecek melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.	18	90.00%	19	95.00%	19	92.50%
3	Siswa sebagai pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnnya.	16	80.00%	17	85.00%	17	82.50%
4	Siswa betukar peran dan mengulangi langkah 1-3.	17	85.00%	19	95.00%	18	90.00%
5	Siswa bersama pasangan kembali bersama dan membandingkan jawaban.	15	75.00%	18	90.00%	17	82.50%
6	Siswa bersama pasangan berjabat tangan atau bersorak, jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban mereka	16	80.00%	17	85.00%	17	82.50%
	JUMLAH/PESENTASE	97	80.83%	106	88.33%	102	84.58%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 12 di atas, diketahui skor aktivitas siswa pada pertemuan 3 berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” dengan skor 97 berada pada interval 90 – 120. Pada pertemuan 4 juga berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” dengan skor 106 berada pada interval 90 – 120. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total skor nilai aktivitas siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 102, berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 102 berada pada 90 – 120 dengan persentase 84,58%. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus I adalah :

- a) Siswa membentuk kelompok berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 16 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 77,50%.
- b) Siswa yang menjadi pengecek melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 19 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 92,50%.
- c) Siswa sebagai pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban partnernya. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 82,50%.

- d) Siswa betukar peran dan mengulangi langkah 1-3. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 18 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 90,00%.
- e) Siswa bersama pasangan kembali bersama dan membandingkan jawaban. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 82,50%.
- f) Siswa bersama pasangan berjabat tangan atau bersorak, jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban mereka. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 82,50%.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk hasil mengetahui belajar siswa kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 13

Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean
Kabupaten Kuantan Singingi Pada Siklus II

NO	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	Wendi Saputra	90	Tuntas
2	Febi Martin	80	Tuntas
3	Andre	70	Tuntas
4	Wilda Indra Sari	80	Tuntas
5	Nurfah Irma	100	Tuntas
6	Reza Hugratias	70	Tuntas
7	Juwita	90	Tuntas
8	Ristizasari	70	Tuntas
9	Reza Kurnia Sanda	60	Tidak Tuntas
10	Sindi Oktaviani	90	Tuntas
11	Rhamadian	80	Tuntas
12	Hengki	100	Tuntas
13	Yoga Saputra	80	Tuntas
14	Tiwi Astia	90	Tuntas
15	Raffi	70	Tuntas
16	Jafri	60	Tidak Tuntas
17	Tendra	90	Tuntas
18	Wiwik	80	Tuntas
19	Fadli	70	Tuntas
20	Masdianto	80	Tuntas
	Jumlah	1600	
	RATA-RATA	80.00	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 18 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{18}{20} \times 100\% = 90,00\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{2}{20} \times 100\% = 10,00\%$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 14
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Siklus II	20	18 (90,00%)	2 (10,00%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV.14, diketahui bahwa dari 20 orang siswa, 18 orang (90,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 2 orang siswa (10,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai KKM sebesar 75%, untuk itu penulis tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

d. Refleksi Siklus II

Setelah kelemahan aktivitas guru diperbaiki pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus I dari 20 orang siswa, 14 orang (70,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (30,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 18 orang (90,00%) tuntas. Sedangkan 2 orang siswa (10,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak

perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus I hanya mencapai skor 18 berada pada interval 15,6 – 19,4 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 23 berada pada interval 20,4 – 24,2 dengan katagori sempurna. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 15

Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Checks* pada Siklus I dan Siklus II

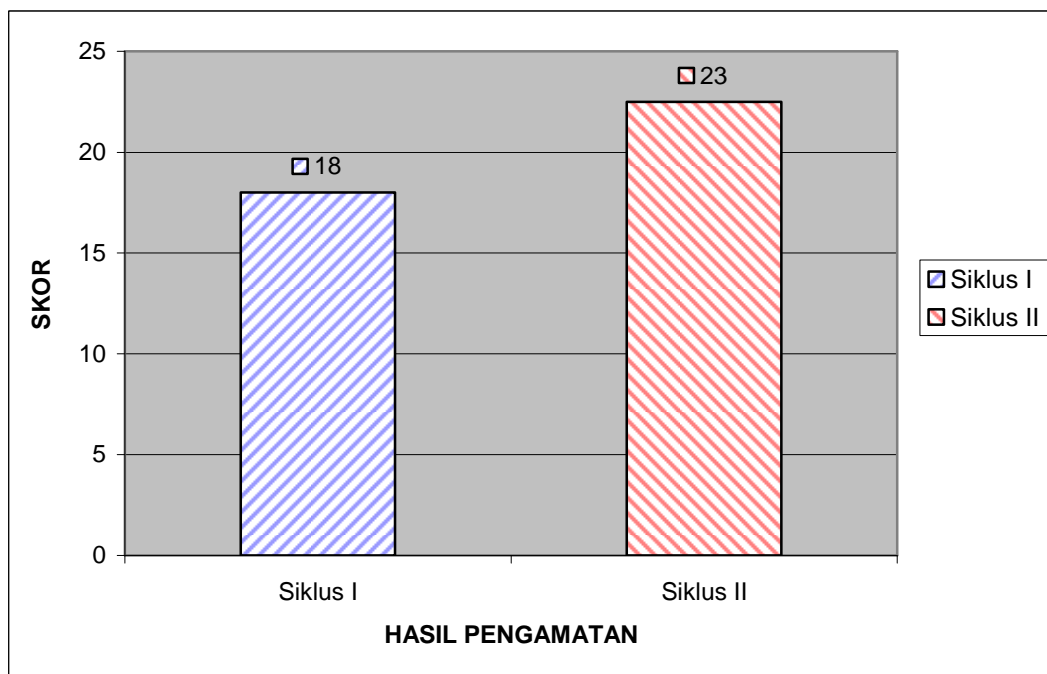
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I			SIKLUS II		
		Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Total Nilai	Skor Pertemuan 3	Skor Pertemuan 4	Total Nilai
1	Guru membagi murid dalam berpasang-pasangan. Satu murid di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara murid lain membantu atau melatih.	2	3	3	4	4	4
2	Guru meminta murid yang menjadi pelatih mengecek pekerjaan parternya. Apabila pelatih tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.	3	3	3	3	4	4
3	Guru meminta pelatih memuji, apabila pelatih setuju atas jawaban partnernya	3	3	3	3	4	4
4	Guru meminta seluruh partner betukar peran dan mengulangi langkah 1-3.	3	4	4	4	4	4
5	Guru meminta seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.	3	3	3	3	4	4
6	Apabila seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban, guru meminta tim berjabat tangan atau bersorak	3	3	3	4	4	4
JUMLAH		17	19	18	21	24	23

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Peningkatan aktivitas guru melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Gambar. 1

Grafik Aktivitas Guru melalui
Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Checks* Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2010

2. Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus I hanya mencapai skor 79 berada pada interval 60 – 89 dengan kategori “Tinggi”. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 102 berada pada interval 90 - 120 dengan katagori “Sangat Tinggi”. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 16

Rekapitulasi Aktivitas Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Checks* pada Siklus I dan Siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa membentuk kelompok berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.	13	62.50%	16	77.50%
2	Siswa yang menjadi pengecek melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.	14	70.00%	19	92.50%
3	Siswa sebagai pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban partnernya.	12	57.50%	17	82.50%
4	Siswa betukar peran dan mengulangi langkah 1-3.	15	72.50%	18	90.00%
5	Siswa bersama pasangan kembali bersama dan membandingkan jawaban.	13	62.50%	17	82.50%
6	Siswa bersama pasangan berjabat tangan atau bersorak, jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban mereka	14	67.50%	17	82.50%
JUMLAH/PESENTASE		79	65.42%	102	84.58%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Peningkatan aktivitas siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Gambar. 2

Grafik Aktivitas Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Checks* Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2010

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 17 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	20	9 (45,00%)	11 (55,00%)
Siklus I	20	14 (70,00%)	6 (30,00%)
Siklus II	20	18 (90,00%)	2 (10,00%)

Sumber :Hasil Tes, 2010

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$K = \frac{N_1}{N_2} \times 100 \%$$

Dari tabel IV.13 di atas, diketahui bahwa siswa yang tuntas secara keseluruhan pada sebelum tindakan adalah 9 orang siswa atau dengan persentase 45,00%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned} K &= \frac{9}{20} \times 100\% \\ &= 45,00\% \end{aligned}$$

Sedangkan pada siklus pertama siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 14 orang siswa atau dengan persentase 70,00%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned} K &= \frac{14}{20} \times 100\% \\ &= 70,00\% \end{aligned}$$

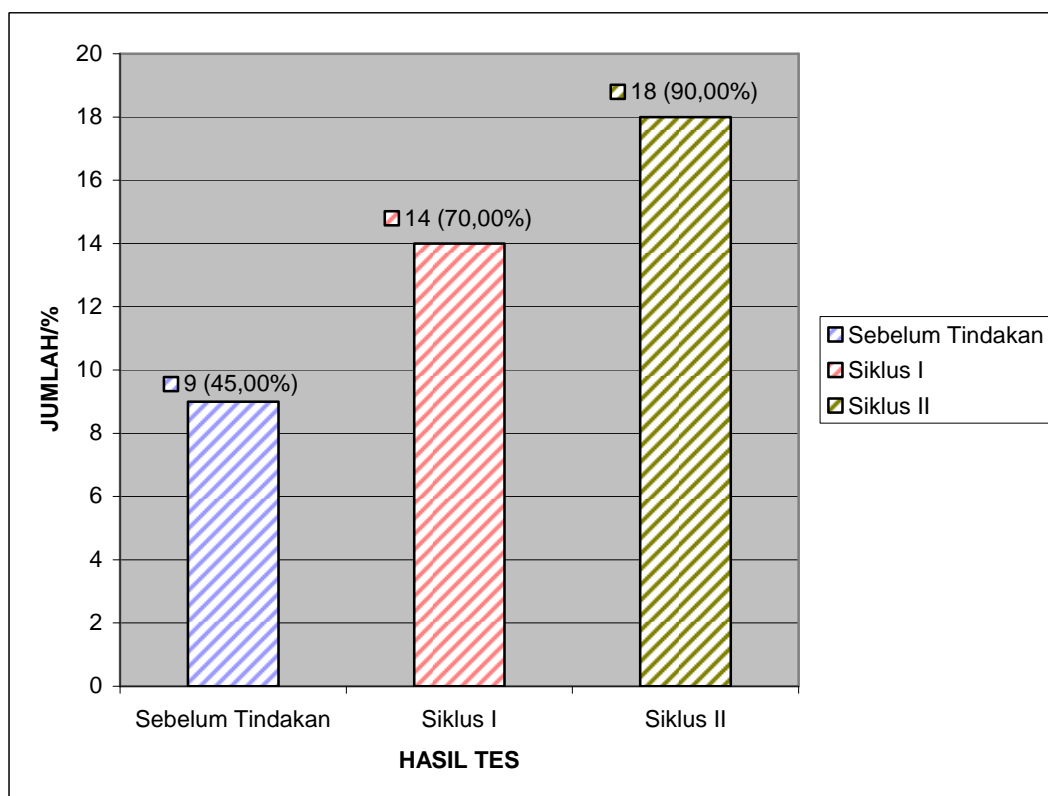
Sedangkan pada siklus kedua siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 18 orang siswa atau dengan persentase 90,00%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned} K &= \frac{18}{20} \times 100\% \\ &= 90,00\% \end{aligned}$$

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:

Gambar. 3

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan,
Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2010

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar Kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* secara benar maka hasil belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT siswa Kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat ditingkatkan “**diterima**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas melaksanakan tugasnya sebanyak 9 orang siswa atau ketuntasan siswa hanya mencapai 45,00%, sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 14 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 70,00%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siwa mencapai 18 orang siswa atau ketuntasan siswa telah mencapai 90,00%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT siswa Kelas V SDN 017 Pulau Kumpai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.
2. Untuk siswa agar lebih serius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
4. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
5. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hartono, *Statistik Pendidikan*, Pekanbaru, Pustaka Pelajar Offset, 2006
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP Menghadapai Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Richard L. Arends, *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008
- Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009

Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004

Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Profil Guru SDN 017 Pulau Kumpai	37
2. Profil Siswa SDN 017 Pulau Kumpai	38
3. Sarana dan Prasarana SDN 017 Pulau Kumpai	39
4. Kurikulum SDN 017 Pulau Kumpai	39
5. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	40
6. Ketuntasan Siswa Pada Sebelum Tindakan	41
7. Aktivitas Guru Pada Siklus I	44
8. Aktivitas Siswa Pada Siklus I	47
9. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	49
10. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I	50
11. Aktivitas Guru Pada Siklus II	55
12. Aktivitas Siswa Pada Siklus II	57
13. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	60
14. Ketuntasan Siswa Pada Siklus II	61
15. Rekapitulasi Aktivitas Pada Siklus I dan Siklus II	63
16. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	65
17. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	66